

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan sumber *website* yakni www.idx.co.id, data sekunder tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan, sejarah singkat berdirinya perusahaan dan struktur organisasi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan laporan perusahaan tahunan. Yang dimana laporan perusahaan tahunan di peroleh dalam web www.idx.co.id. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2020 pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan masuk dalam kategori perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting dan relisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan.
4. Laporan tahunan perusahaan dilakukan audit selama periode pengamatan.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependent

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi. Efisiensi investasi adalah tingkat investasi perusahaan yang optimal dan menghindari masalah *overinvestment* atau *underinvestment*. Untuk mengukur model investasi berfungsi sebagai *growth opportunities*. Dalam penelitian ini, pengukuran untuk variabel terikat mengikuti model investasi yang digunakan (Biddle *et al.*, 2009)

$$\text{Invest}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 * \text{Growth}_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$\text{Invest}_{i,t}$: Ukuran dari investasi yang dilakukan perusahaan i pada periode t

$\text{Sales Growth}_{i,t}$: Presentase dari perubahan penjualan dari tahun lalu hingga tahun ini.

3.4.2 Variabel Independent

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi menggunakan metode pengukuran akrual, dari model Andrew seperti berikut :

$$T_{ai,t} = a_0 + \frac{a_1}{ASSETS_{i,t-1}} + a_2 \Delta SALES_{i,t} + a_3 PPE_{i,t} + a_4 ROA_{i,t} (or\ i,t-1) + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$T_{ai,t}$ = Ukuran mengenai total akrual perusahaan i pada tahun t

$\Delta SALES_{i,t}$ = Perubahan besarnya penjualan perusahaan i pada tahun t

$PPE_{i,t}$ = Nilai bersih total asset tetap perusahaan i pada tahun t

$ROA_{i,t} (or\ i,t-1)$ = pengukuran kinerja dari tingkat pengembalian asset

$ASSETS_{i,t-1}$ = Jumlah total asset perusahaan pada periode sebelumnya

Dalam mencari kualitas informasi menggunakan model Andrew dimana menggunakan total akrual, dalam mencari total akrual yaitu pendapatan bersih dikurangkan dengan arus kas operasi.

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan kepemilikan. Karakteristik struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih dominan dengan kepemilikan keluarga, kepemilikan keluarga cenderung lebih sedikit mengalami masalah keagenan dikarenakan pemilik terjun langsung dalam mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan yang menyebabkan manajer kesulitan dalam

melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya pribadi. Pada proses pemilihan data menggunakan dua model, yang pertama dengan menggunakan persentase kepemilikan dan untuk pengukuran kedua menggunakan variabel dummy, perusahaan keluarga dianggap 1 jika perusahaan memiliki kepemilikan di atas persen saham atau memegang kendali (Pranata & Purwanto, 2019) dan dianggap 0 jika dia tidak memiliki kendali pada perusahaan. Dalam penelitian ini, kami memiliki kriteria berdasarkan Pranata & Purwanto, (2019) yang menyatakan bahwa kriteria kepemilikan keluarga memiliki hak suara di atas 20 persen.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan perhitungan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistik SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi maka disebut masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai tolerance lebih dari 1 atau sama dengan 10% ($\geq 0,1$) dan nilai VIF 10, terjadi multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians dalam suatu model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji statistik karena lebih baik dalam menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi spearman dimana jika taraf signifikan di atas 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika di bawah 0,05 maka merupakan permulaan gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Indriantoro & Supomo, 2014). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Secara umum, regresi merupakan studi untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Gozhali 2016). Penelitian ini menggunakan dua model analisis regresi, diantaranya :

3.6.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk

mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model regresi dalam mendapatkan pengaruh dari penggunaan variabel independen dan dependen sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$EFI = \alpha_0 + \beta_1 KIA + \beta_2 KIA * PKK + \varepsilon \dots\dots$$

Keterangan :

EFI : Efisiensi Investasi (Y)

α_0 : Konstanta

KIA : Kualitas Informasi Akuntansi (X)

PKK : Perusahaan Kepemilikan Keluarga (X₂)

$\beta_1, \beta_2,$: Koefisien Regresi

ε : *Error*

3.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variable independen yang dimasukan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig F $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig F $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.4 Uji t (Uji Signifikansi T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian (dua atau lebih variabel independen) (Lie, 2009). Dalam menguji pengaruh moderasi perusahaan kepemilikan keluarga penelitian ini menggunakan uji regresi dengan pendekatan *pure moderator* (Moderator Asli). Analisis regresi dengan *pure moderator* dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Gozhali 2016). Dalam penelitian ini, variabel moderator perusahaan kepemilikan keluarga akan berinteraksi (dalam bentuk perkalian) dengan variabel independen Kualitas Informasi Akuntansi. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji regresi moderasi dengan *Pure Moderator* adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansinya yang diperoleh dari perhitungan SPSS. Nilai α (tingkat kesalahan) yang ditetapkan adalah (0,05). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari α yang ditetapkan maka hipotesis moderasi diterima. Berikut ini adalah model regresi dengan variabel moderasi:

$$EFI = \alpha_0 + \beta_1 KIA + \beta_2 KIA * PKK + \varepsilon \dots\dots$$

Keterangan :

<i>EFI</i>	: Efisiensi Investasi (Y)
α_0	: Konstanta
PKK	: Perusahaan Kepemilikan Keluarga
$\beta_1, \beta_2,$: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error</i>
KIAxPKK	: Interaksi perkalian